



Peran Institusi Agama Dalam Masyarakat Modern

**Sahdin Hasibuan¹, Nurul Adila Rambe^{2*}, Kasia Yuliana Barutu³,
Tira Dwi Fitri Naibaho⁴, Haliza Nur Sa'diah⁵, Nurul Hasanah⁶**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: sahdinhsb@uinsu.ac.id

Abstract

This research discusses the important role of religious institutions in the life of modern society which is influenced by technological advances, globalization and changes in traditional values. Despite facing various criticisms and challenges, religion remains a source of moral values, identity and solutions to social problems. This research aims to explain how the role of religious institutions can be maintained and enhanced in social, moral and political aspects. By using descriptive qualitative methods through literature study, the research results show that religious institutions play an important role in providing moral guidance, maintaining social harmony, and being mediators in conflicts between religious believers. Apart from that, religion functions as a social glue that strengthens relationships between members of society with values such as honesty, justice, tolerance and compassion. In Indonesia, institutions such as Islamic boarding schools have a significant role in character education for the younger generation, although they need to adapt to current developments. In conclusion, even though society's views on religion are diverse and complex, religion remains relevant as an ethical guide and solution to the challenges of modern life and helps create harmony in society.

Keywords: *The Role of Religious Institutions, Modern Society, Social Role of Religion.*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran penting institusi agama dalam kehidupan masyarakat modern yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan nilai tradisional. Meskipun menghadapi berbagai kritik dan tantangan, agama tetap menjadi sumber nilai moral, identitas, dan solusi bagi masalah sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran institusi agama dapat dipertahankan dan ditingkatkan dalam aspek sosial, moral, dan politik. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi agama berperan penting dalam memberikan pedoman moral, menjaga harmoni sosial, dan menjadi mediator dalam konflik antarumat beragama. Selain itu, agama berfungsi sebagai perekat sosial yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat dengan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan kasih sayang. Di Indonesia, lembaga seperti pesantren memiliki peran signifikan dalam pendidikan karakter generasi muda, meskipun perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kesimpulannya, meskipun pandangan masyarakat terhadap agama beragam dan kompleks, agama tetap relevan sebagai pedoman etis dan solusi untuk tantangan kehidupan modern serta membantu menciptakan kerukunan dalam masyarakat.

Kata Kunci: Peran Institusi Agama, Masyarakat Modern, Peran Sosial Agama.

PENDAHULUAN

Institusi agama memiliki peran yang signifikan dalam membangun dan menjaga kehidupan sosial masyarakat. Di tengah era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus globalisasi, dan keragaman budaya, institusi agama tetap menjadi elemen penting meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Peran ini tetap relevan karena agama mampu memberikan panduan serta nilai-nilai yang mendukung terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bersama. Artikel ini akan membahas peran institusi agama dalam konteks masyarakat modern, baik dari sisi sosial, moral, maupun politik, serta upaya untuk memperkuat peran tersebut di masa depan (Hefner, 2000).

Institusi agama sering berfungsi sebagai perantara dalam menyelesaikan konflik sosial. Dalam masyarakat yang beragam, peran mereka mencakup mendorong dialog lintas agama untuk meningkatkan saling pengertian. Selain itu, institusi agama juga menyediakan dukungan psikologis dan spiritual bagi individu yang menghadapi berbagai tantangan hidup.

Di tengah pergeseran nilai-nilai tradisional akibat modernisasi, institusi agama memainkan peran penting sebagai penjaga moral masyarakat. Ajaran agama menawarkan panduan tentang nilai-nilai universal, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi, yang berfungsi menjaga keharmonisan di tengah perubahan yang cepat. Selain itu, institusi agama turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kolektif akan tanggung jawab terhadap lingkungan dan kemanusiaan. Kampanye berbasis nilai-nilai agama, seperti gerakan peduli lingkungan dan bantuan untuk kelompok rentan, menjadi contoh nyata bagaimana agama dapat mendorong perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat (Ammerman, 2005).

Agama merupakan petunjuk dari Allah Swt. yang diberikan kepada manusia untuk membantu mereka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dunia. Sebagai kebutuhan mendasar, agama melengkapi kebutuhan hidup manusia selain kebutuhan jasmani seperti sandang, pangan, dan papan. Jika tubuh memerlukan hal-hal tersebut untuk bertahan hidup, jiwa memerlukan agama sebagai sumber ketenangan, tujuan, dan makna hidup. Dengan agama, manusia tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritualnya tetapi juga dapat menjalani kehidupan dengan lebih terarah, bernilai, dan sesuai dengan tujuan penciptaan mereka.

Agama seharusnya menjadi perekat yang mempererat hubungan antar anggota masyarakat, baik di antara sesama pemeluk agama, antarumat dari keyakinan yang berbeda, maupun antara masyarakat beragama dengan pemerintah. Namun, dalam kenyataannya, agama kerap dianggap sebagai sumber konflik. Berbagai konflik yang terjadi di tengah masyarakat sering kali dipengaruhi atau dipicu oleh perbedaan suku, agama, dan ras (O'Dhea, 1996).

Ajaran Islam jika dipahami dan diamalkan dengan baik, ajaran agama mengedepankan kasih sayang, toleransi, dan keharmonisan. Konflik yang terjadi sering kali muncul akibat salah persepsi, kepentingan tertentu, atau kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai inti agama. Sangat penting bagi semua pihak untuk terus belajar dan menjalin dialog yang konstruktif agar agama dapat menjadi jalan penyelesaian, bukan penyebab permasalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang relevan yang ada dalam jurnal akademik, sementara data sekunder diperoleh dari karya ilmiah yang membahas peran institusi agama dalam masyarakat modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dan observasi. Seluruh data, baik primer maupun sekunder, dianalisis dengan cara mendeskripsikan signifikansi peran institusi agama dalam konteks masyarakat modern (Lakasana, 2020).

PEMBAHASAN

Peran Institusi Agama

Institusi agama berperan penting dalam memberikan pedoman moral yang menjadi panduan bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, rasa kasih sayang, dan tanggung jawab sosial sering kali berasal dari ajaran agama. Nilai-nilai ini membantu masyarakat memahami mana yang baik dan buruk, serta bagaimana bersikap kepada orang lain. Dengan pedoman tersebut, masyarakat dapat menetapkan norma atau kebiasaan bersama yang mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis dan teratur. Contohnya, orang yang jujur akan memperoleh kepercayaan lebih, keadilan memastikan setiap orang diperlakukan secara setara, kasih sayang membangun hubungan yang positif, dan rasa tanggung jawab sosial mendorong individu untuk lebih peduli terhadap orang lain. Semua ini membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan damai bagi semua orang (Madjid, 1995).

Agama memiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan pribadi dan sosial manusia. Kehadiran agama juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Secara psikologis, agama dapat berperan sebagai dorongan internal (yang datang dari dalam diri) maupun dorongan eksternal (yang dipengaruhi oleh faktor luar). Dorongan yang timbul dari keyakinan agama sering kali berasal dari kekuatan yang luar biasa dan sulit dibandingkan dengan doktrin sekuler atau keyakinan non-agama lainnya. Oleh karena itu, agama memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk memilih keyakinannya. Dalam agama, terdapat pandangan hidup dan inspirasi yang

menjadi fondasi kuat bagi nilai-nilai kemanusiaan, martabat, serta pembentukan prinsip etis dalam kehidupan (Sari, 2019).

Menurut teori Emile Durkheim, agama memiliki peran vital dalam menyatukan masyarakat. Bagi Durkheim, agama berfungsi sebagai kekuatan kolektif yang lebih besar daripada individu. Orang-orang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan agama, misalnya dengan melaksanakan ritual atau upacara keagamaan. Melalui praktik ini, agama menjadi sarana yang memungkinkan terciptanya persatuan, meskipun ada banyak perbedaan di antara mereka. Hal ini terjadi karena agama, sebagai kekuatan kolektif, memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada kekuatan individu. Selain itu, agama juga berperan dalam memberikan jawaban atas berbagai masalah dan kebutuhan hidup, baik yang bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan individu tertentu (Fata, 2015).

Fungsi Agama Dalam Masyarakat

Agama memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Agama memberikan petunjuk tentang apa yang dianggap baik dan benar, serta bagaimana seharusnya kita berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, agama juga membantu menciptakan aturan yang diikuti bersama oleh masyarakat, sehingga membentuk norma yang mengatur perilaku individu dalam komunitas. Agama juga berfungsi untuk mempererat hubungan antar anggota masyarakat dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mendukung. Dengan demikian, agama menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keharmonisan dan ketertiban sosial. Berikut adalah beberapa fungsi utama agama dalam masyarakat menurut (Aziz, 2021):

1. Fungsi Edukatif

Agama memiliki peran penting dalam mengajarkan individu tentang nilai-nilai moral dan etika. Melalui ajarannya, agama menunjukkan cara bertindak yang benar dan baik, serta membantu seseorang membedakan antara yang benar dan yang salah. Hal ini akan membentuk karakter dan kepribadian seseorang agar sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

2. Fungsi Kontrol Sosial

Agama memberikan serangkaian aturan dan pedoman yang mengatur cara individu berperilaku dalam masyarakat. Dengan adanya hukuman moral dan spiritual, agama membantu mencegah tindakan yang tidak sesuai dan menjaga agar masyarakat tetap tertib.

3. Fungsi Integratif

Agama mempererat hubungan sosial dengan menyatukan orang-orang melalui berbagai ritual, upacara, dan perayaan keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat hubungan antar sesama anggota masyarakat.

4. Fungsi Transformatif

Agama mendorong perubahan dalam masyarakat dengan memperkenalkan nilai-nilai baru dan mengubah norma-norma yang tidak lagi sejalan dengan

prinsip moral dan etika yang lebih baik. Dengan cara ini, agama membantu masyarakat untuk berkembang, beradaptasi dengan perubahan zaman, dan memastikan bahwa perkembangan tersebut tetap mengedepankan nilai-nilai yang membawa kebaikan bagi semua.

5. Fungsi Psikologis

Agama memberikan kedamaian dalam hati dan rasa perlindungan bagi setiap individu. Melalui keyakinan dan praktik keagamaan, seseorang dapat mengatasi stres dan kesulitan hidup, serta menemukan tujuan dan makna dalam kehidupan mereka. Agama juga memberikan kekuatan emosional yang membantu individu untuk tetap tegar menghadapi tantangan hidup.

Pandangan Masyarakat Modern Terhadap Institusi Agama

Pandangan terhadap institusi agama dalam masyarakat modern telah mengalami perubahan besar seiring berjalannya waktu. Agama sering dianggap sebagai penghalang kemajuan modern, dengan penekanan yang lebih besar pada rasionalitas dan sains. Kritik terhadap ajaran agama semakin meluas, terutama yang menyoroti penolakan terhadap doktrin-doktrin yang dianggap dogmatis. Seperti yang disampaikan oleh Karl Marx, agama dapat berfungsi sebagai alat untuk meredakan penderitaan tanpa menawarkan solusi terhadap masalah sosial yang lebih mendalam (Dharma, 2018). Meskipun terdapat kritik terhadap peran agama, banyak individu dan kelompok dalam masyarakat modern yang masih menganggap agama sebagai sumber nilai moral, identitas, dan komunitas. Agama dianggap sebagai dasar dalam membentuk karakter dan memberikan arahan etis dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, institusi agama seperti pesantren tetap memegang peranan penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Meskipun menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan modern dan perkembangan teknologi, pesantren berupaya menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan zaman (Anzaikan, 2024).

Pandangan masyarakat modern terhadap institusi agama sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa orang melihat agama sebagai sumber moral, identitas, dan kestabilan hidup, sementara yang lain lebih kritis dan meragukan relevansi agama dalam kehidupan modern. Perbedaan pandangan ini muncul akibat perbedaan latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman individu. Sebagian masyarakat masih mempertahankan tradisi keagamaan sebagai warisan dari generasi sebelumnya, sementara yang lain berpendapat bahwa ajaran agama perlu ditafsirkan kembali agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Interaksi antara tradisi dan modernitas memperburuk kompleksitas ini. Tradisi keagamaan memberikan identitas dan panduan hidup bagi banyak orang, sementara modernitas menekankan

rasionalitas, teknologi, dan individualisme. Hal ini sering menimbulkan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan kehidupan modern yang terus berkembang. Perubahan sosial, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, serta meningkatnya kesadaran tentang isu-isu lingkungan, kesetaraan gender, dan keadilan sosial, juga mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap agama. Dalam konteks ini, agama tidak hanya dipandang sebagai ritual atau doktrin, tetapi juga diharapkan dapat menawarkan solusi atas tantangan baru di era modern. Pandangan masyarakat modern terhadap agama bersifat beragam dan kompleks secara keseluruhan. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan zaman, evolusi nilai-nilai sosial, serta usaha untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Akibatnya, hubungan antara agama dan masyarakat modern menjadi dinamis dan terus berubah seiring perkembangan yang terjadi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Institusi agama memiliki peran penting dalam masyarakat modern sebagai sumber nilai moral, identitas, dan panduan etis. Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, agama tetap berfungsi sebagai perekat sosial yang memperkuat toleransi dan keharmonisan. Meskipun muncul kritik terhadap doktrin agama, sebagian masyarakat tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional, sementara yang lain menginginkan reinterpretasi agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Di Indonesia, institusi agama seperti pesantren berperan signifikan dalam pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda, meskipun menghadapi tantangan adaptasi dengan perkembangan modern. Secara keseluruhan, pandangan terhadap agama bersifat kompleks dan dinamis, namun agama tetap relevan sebagai solusi atas berbagai tantangan kehidupan di era modern.

Institusi agama perlu aktif memberikan pemahaman tentang ajaran agama yang menekankan nilai kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan toleransi melalui pendidikan dan dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman. Dialog antarumat beragama juga harus ditingkatkan untuk mengatasi konflik dan membangun kerukunan dalam masyarakat. Institusi agama juga harus memperkuat perannya sebagai sumber kedamaian dan solusi spiritual bagi individu dengan menyediakan bimbingan rohani dan konseling. Kerja sama antara institusi agama, pemerintah, dan lembaga sosial perlu dijalin untuk menciptakan kebijakan yang selaras dengan nilai agama dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan langkah-langkah ini, institusi agama akan tetap relevan, berperan aktif dalam menghadapi tantangan zaman, serta menjaga kerukunan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Ferry Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1

(September 1, 2018): 1-9, <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.

Ammerman, Nancy T. 2005. *Pillars of Faith: American Congregations and Their Partners*. University of California Press.

Aziz, Ahmad. 2021, "Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia." *Metode Studi Islam*.

Anzaikhan, M. Anzaikhan, "Hakikat Administrasi Pemerintahan Islam," *Al-Ijtima`i: International Journal of Government* "Hakikat Administrasi Pemerintahan Islam," *Al-Ijtima`i: International Journal of Government*

Darmalakasana, W. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Fata, N. 2016. Tinjauan Sosiologis Tentang Pentingnya Agama Dalam Persoalan Sosial. *Al-Maqasid*. 2 (1)

Hefner, Robert W. 2000. *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton University Press.

Madjid, N. 1995. *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan,..

O'Dea, Thomas F. 1996. *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal* (cet. Ketujuh:Jakarta, PT. Grafindo Raja Persada

Sari, D. A. 2019. Makna Agama Dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14 (1).